

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Film Amelis.

Amelis adalah film pendek berdurasi 05:32 menit dan hanya memiliki 3 *scene*, yang digarap oleh Dery Prananda, film ini diliris pada 21 Agustus 2016 dan diproduksi oleh Aleta dan Kinar. Pemutarannya pun terbatas pada festival dan kompetisi film saja. Sebagai film pendek, prestasi yang didapatkan Amelis tidak bisa dianggap enteng, sebutlah nominasi film pendek terbaik dalam ajang Piala Maya dan juara pertama kompetisi film Indonesia-Australia. Dari dua prestasi itu saja mungkin sudah bisa meraba kualitas yang dimilikinya.

Film ini menyorot tentang kehidupan manusia malang yang memperjuangkan kematian. Mengisahkan tentang lelaki yang harus memulangkan jenazah ayahnya dengan cara yang tidak diduga, sebuah penyamaran dan upaya mengelabui manusia. Gaya penceritaan yang satire (sindiran), ironi, sekaligus horor dalam film ini mampu menimbulkan teror. Seperti konduktor, teror-teror itu merupakan cara bagi sutradara untuk ikut bersimpati sekaligus cemas pada dua tokoh utama. Dan lewat teror-teror yang ditimbulkan dari gaya penceritaan itulah film ini mampu mentransfer semangatnya dengan baik. Tema Amelis, hubungan antara anak dan bapak, sebenarnya tidak terlalu istimewa adalah situasi yang mendebat tokoh-tokohnya. Situasi ini jugalah yang menyebabkan munculnya teror-teror seperti yang disebutkan di atas. Dan tema dan keadaan itu diiriskan dengan motif cerita yaitu kematian salah satu tokohnya.

Kematian, sebagai motif cerita, memiliki dua respon sudut pandang yang keduanya memiliki keanehan. Pertama, menarik sekali mengetahui bahwa tokoh-tokoh pendukung film memiliki respon yang tidak jelas terhadap keberadaan jenazah tokoh bapak di dalam angkutan. Hal ini terjadi karena ketidakfokusan film pada kematian dan jenazah sehingga tokoh-tokoh

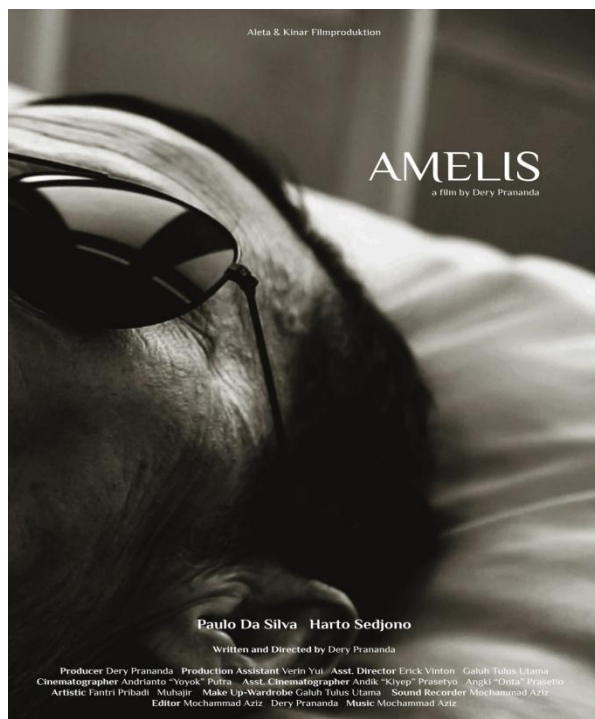
pendukung cenderung bingung atas alasan respon ketakutan yang dilakukan. Kedua, dari sudut pandang penonton – respon yang sifatnya cenderung subjektif – perlakuan tokoh anak pada jenazah bapaknya menimbulkan impresi romantis yang absurd. Upaya mengelabui penumpang dengan cara menyamakan jenazah menjadi orang hidup sangat sukar dibayangkan, namun adanya hubungan emosional antara dua tokoh utama membuatnya dengan mudah diloloskan sebagai romantisisme yang bagaimanapun menjadi keunggulan cerita yang terlalu cerdas untuk diabaikan.

Keunggulan-keunggulan lainnya terdapat dalam konsep visual thinking. Jika biasanya film memanjakan penonton dengan hal-hal teknis, Amelis membalikkan beberapa kewanjaan tersebut. Dengan kata lain dalam beberapa hal, Amelis menyengsarakan penontonnya dengan menghilangkan beberapa aspek. Pertama, warna monokrom. Karena ini film pendek akan sangat aneh jika keterbatasan biaya memaksa sutradara memonokromkan filmnya karena tidak sanggup dalam pengadaan alat seperti yang dilakukan film panjang Siti (2014). Kedua, dialog antar tokoh. Lima menit durasi film ini tidak sedikitpun menyuguhkan dialog. Dua kewanjaan yang dihilangkan membuat film sebelum tahun 1920-an dengan gaya 2000-an. Meskipun begitu, dua hal tersebutlah (warna monokrom dan hilangnya dialog) yang membuat film ini unggul sebagai film yang tulus, polos dan apa adanya.

Selanjutnya, hal lain yang menguatkan film ini sebagai film yang tulus ialah alur dan konflik yang sederhana, yang terfokus pada bagaimana. Film ini, di luar film pendek yang harus ringkas dan padat, memiliki ketajaman gagasan dan keruntutan peristiwa yang terarah. Hal ini tidak akan didapat jika film tidak fokus pada satu pertanyaan. Itu pula yang membuat Amelis jauh dari intrik dan prentasi yang tidak perlu dan lebih berfungsi sebagai pemanis, jika tidak mau disebut sekedar tempelan.

Melihat salah satu film pendek Indonesia yang berjudul Amelis, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa film pendek sudah seharusnya diperhitungkan dan dipandang secara serius oleh para penikmat film sebagai film alternatif selain film panjang, sebab film pendek terkadang memuat

gagasan yang lebih terfokus dan tajam dari pada film panjang. Pandangan-pandangan negatif yang menyebutkan film pendek sebagai film main-main dengan barometer biaya produksi juga seharusnya ditanggalkan sebagai bentuk apresiasi dan perayaan atas kebebasan berekspresi dari nilai-nilai yang tidak jelas bentuknya.³⁹



Gambar 4.1 Cover Film Amelis

Film Amelis ini meraih beberapa prestasi, diantaranya adalah:

1. ReelOzInd Australia Indonesia Short Film Festival 2016.
2. Apresiasi Film Indonesia 2016.
3. Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2016.
4. Piala Maya 2016.
5. Festival Internacional De Cine De Pehuajo 2017.
6. SeaShorts Film Festival 2017.
7. Backup Film Festival Weimar 2017.⁴⁰

³⁹ <https://www.penabudaya.com> (di akses pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 22:26 wib).

⁴⁰ https://www.viddsee.com/video/amelis/f16x6?utm_source=android&utm_medium=filmpage (diakses pada tanggal 25 April 2019 pukul 20:11 wib)

B. Tokoh-tokoh dan *crew* dalam Film Amelis.

Keberhasilan sebuah film ditentukan oleh performa pemain (*cast*) dan akting, keberhasilan film tentu juga tidak lepas dari orang-orang yang bekerja dibalik layar yang biasa dikenal sebagai *crew* film. *Cast* dan *Crew* dalam film Amelis ditampilkan pada table 4.1 dan tamble 4.2 berikut ini:

Table 4.1 *Cast* dalam Film Amelis.

<i>CAST</i>	
PEMERAN	TOKOH
Paulo Da Silva	Anak
Harto Sedjono	Ayah
Moh. Kamdani	Penumpang
Gurnardi	Penumpang
Tukem	Penumpang
Eko	Penumpang
Wahyu	Penumpang
Famtri Pribadi	Penumpang
Erick Vinton	Penumpang
Muhajir	Penumpang

Sumber: Film Amelis

Table 4.2 *Crew* dalam Film Amelis.

<i>CREW</i>	
<i>CREW</i>	NAMA
Assistant Director	Eric Vinton Galuh Tulus
Cinematographer	Andrianto Putra
Assistent Cinematographer	Andi Budi Prasetyo Angki Prasetyo
Artistic	Fantri Pribadi Muhajir
Make Up	Galuh Tulus Utama
Unit Manager	Verin Yuli

Music	Moch. Aziz
Editor	Moch. Aziz Derry Prananda
Written, Produced and Directed	Derry Prananda

Sumber: Film Amelis.

C. Profile Director

1. DERY PRANANDA



Gambar 4.2 Profile Director

Sebagai sutradara yang mulai belajar membuat film pada tahun 2005, Dery lebih banyak terlibat pada film-film dokumenter tentang advokasi isu lingkungan, sosial serta hak asasi manusia bersama beberapa lembaga. Tahun 2014 ia membuat *The Year of Blur*, film dokumenter tentang kasuss pembunuhan wartawan Bernas, Udin. Tahun 2015 sampai 2016 awal ia membuat film dokumenter *Berkat Dari Laut* yang berlokasi

di Lamalera, Nusa Tenggara Timur. *Amelis* merupakan film fiksi pendek pertamanya sejak vakum tahun 2010.⁴¹

D. Viddsee Juree Awards.

Sejak awal kehadiran Viddsee Jure Awards pada 2013, perusahaan rintisan asal Singapura itu memang berkomitmen menyajikan cerita yang kaya dan beragam dari komunitas pembuat konten di Asia, termasuk Indonesia. Komitmen itu pula yang membuat Badan Perfilman Indonesia (BPI) mendukung penyelenggaraan Viddsee Juree Awards Indonesia 2018 yang berlangsung di GoetheHaus, Menteng, Jakarta Pusat (19-21 Juli 2018).

Pasalnya, Viddsee menjadi etalase dan medium penting bagi para sineas mengenalkan karya-karyanya kepada publik lebih luas. Saat sesi Press Forum (20 Juli), CEO Viddsee Ho Jia Jian mengaku bahwa katalog film-film Indonesia banyak diminati para penonton. Oleh karena itu, pihaknya senantiasa menghasilkan karya baru.

Kehadiran Viddsee dengan film-film pendek hasil kurasi diakui Ismail Basbeth sangat membantu. “itu yang membedakannya dengan Youtube di mana siapa saja bebas mengunggah video”, lanjut sutradara film *Mencari Hilal* dan *Talak 3* yang mengawali kariernya dalam film pendek itu. Penyampaian tema, teknik dan gaya yang berbeda juga terlihat dari karya 10 finalis Viddsee Juree edisi tahun ini. “Menyenangkan karena membuat film Indonesia bervariasi dan menarik. Enggak itu-itu saja. Beda dengan film-film yang tayang di bioskop”, ujarnya.

Dalam catatan Basbeth para sineas berupaya keras membuat film yang unik dan personal, sekaligus mengandung konteks sosial. Artinya pendekatan setiap film bisa sangat sederhana, tapi punya dampak langsung bagi komunitas tempat film itu dibuat, bahkan untuk Indonesia secara umum.⁴²

⁴¹ <https://jaff-filmfest.org> (di akses pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 23:54 wib)

⁴² <https://www.viddsee.com/chanel/juree?locate=id> (di akses pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 00:43 wib)